

**ANALISIS SISTEM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM  
PEMBERIAN TABLET FE PADA REMAJA PUTRI DI  
SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN  
STUNTING DI KABUPATEN TOBA  
TAHUN 2023**

*Analysis of Policy Implementation System Program for Giving Fe  
Tablets to Adolescent Women in School as A Prevention Effort Stunting  
in Toba District The Year 2023*

**LESKARYA PURBA<sup>1\*</sup>, HARRIS RAMBEY<sup>2</sup>, IKA NURSAPUTRI<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM

JLN. SUDIRMAN NO.38 LUBUK PAKAM, KABUPATEN DELI SERDANG,  
SUMATERA UTARA – INDONESIA

\*e-mail: [leskarya@yahoo.com](mailto:leskarya@yahoo.com)

DOI: [10.35451/jkg.v6i1.1829](https://doi.org/10.35451/jkg.v6i1.1829)

**Abstrak**

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat kekurangan gizi kritis. Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang dalam pertumbuhannya memerlukan gizi yang lebih besar dibandingkan usia lainnya, khususnya zat besi. Kesehatan remaja akan menentukan kesuksesan pembangunan dalam menghadirkan generasi bangsa yang berkualitas di masa depan. Remaja putri merupakan calon ibu yang akan hamil dan melahirkan, sehingga diupayakan agar memperoleh zat besi yang cukup melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi fenomologi. Penelitian ini menampilkan gambaran pengalaman hidup seseorang saat setiap individu secara subjektif merasakan pengalaman dari suatu keadaan. Informan utama merupakan Pengelola Gizi Puskesmas, Guru Penanggung Jawab UKS, dan Siswi Remaja Putri yang mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. Informan Triangulasi merupakan Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Pengelola Gizi Dinas Kesehatan, Pengelola Promosi Dinas Puskesmas, dan Kepala Puskesmas. Sampel ditentukan menggunakan teknik Purposive Sampling berjumlah 13 orang. SDM kompeten sehingga mempermudah dan mempercepat kelancaran program. Sarana dan prasarana berada dalam kondisi baik dan mampu menunjang pelaksanaan program. Planning, Actuating, dan controlling berjalan dengan sangat baik dan jelas. Cakupan program menunjukkan adanya penurunan prevalensi stunting dari tahun sebelumnya sebesar 26,92%. Program melalui pemberian tablet Fe pada Remaja Putri di Sekolah yang berada di Kabupaten Toba telah berhasil menekan angka kasus stunting.

**Kata kunci:** Pemberian Tablet FE; Remaja Putri; Stunting; Tablet Tambah Darah

### **Abstract**

*Stunting is a growth and development disorder in children due to critical malnutrition. Adolescence is a transition from childhood to adulthood which in its growth requires greater nutrition compared to other ages, especially iron. Adolescent health will determine the success of development in presenting a quality generation of the nation in the future. Adolescent girls are prospective mothers who will become pregnant and give birth, so efforts are made to obtain sufficient iron by administering Blood Supplement Tablets (TTD). This research is qualitative research with a phenomenological study design. This study displays a picture of a person's life experience when each individual subjectively feels the experience of a situation. The main informants were the nutrition manager at the health center, the teacher in charge of the UKS, and young female students who consumed iron supplement tablets. Triangulation informants are the Head of the Public Health Sector, the Nutrition Manager for the Health Service, the Promotion Manager for the Public Health Service, and the Head of the Health Center. The sample was determined using the Side Purposive technique, totaling 13 people. Competent human resources to facilitate and speed up the smooth running of the program. Facilities and infrastructure are in good condition and able to support program implementation. Planning, Actuating, and controlling went very well and clearly. The program coverage showed a decrease in the prevalence of stunting from the previous year of 26.92%. The program by giving Fe tablets to young women at schools in Toba Regency has succeeded in reducing the number of stunting cases.*

**Keywords:** Administration of FE tablets; Teenage girl; stunting; Blood Supplement Tablets

## **1. PENDAHULUAN**

Adanya masalah gizi pada anak usia dibawah 2 tahun mendasari munculnya stunting yang berkaitan dengan persiapan kesehatan dan gizi pada perempuan untuk menjadi calon ibu, termasuk remaja putri (Kementerian Kesehatan RI, 2016 a;2). Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa anemia pada anak usia 5-14 tahun sebesar 26,8% dan usia 15-24 tahun sebesar 32%. Hal ini menunjukkan ada 3 dari 10 anak di Indonesia menderita anemia. Besarnya kasus anemia kuat hubungannya dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah, khususnya pada remaja putri dan ibu hamil. Hanya sebesar 1720 ibu hamil atau 43,39% yang mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. Angka stunting Indonesia pada tahun

2021 sebesar 24,4% berubah menjadi 21,6% di tahun berikutnya. Angka stunting di Provinsi Sumatera Utara mencapai 21,1%. Di Kabupaten Toba sebesar 24,8% (Dinas Kesehatan Kabupaten Toba, 2022).

Kebijakan dalam menurunkan kasus stunting diarahkan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) atau yang disebut dengan Scalling Up Nutrition (SUN). Pada periode inilah organ-organ vital mulai terbentuk dan berkembang. Pada masa periode 1000 HPK perlu memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang manfaat asupan gizi bagi perkembangan janin, manfaat inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif, dan pemberian MPASI. Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 yang menjadi sasaran

Pelaksanaan Percepatan Penurunan Stunting adalah Remaja, Calon Pengantin, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, dan Anak Balita (Desyanti Chamilia dan Nindya Susila Triska, 2017).

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat kekurangan gizi kritis dan infeksi berulang, yang dapat dikenali dari panjang maupun tinggi badan yang dibawah standar yang ditetapkan oleh pemerintahan pada bidang kesehatan (Trihono et,al 2015). Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa (Rosyida,2019). Remaja dalam masa pertumbuhannya memerlukan gizi yang lebih utamanya zat besi. Ini terjadi karena pada masa remaja terjadi pematangan seksual, sehingga remaja putri rentan terhadap anemia (Briawan, 2013).

Kesehatan remaja akan menentukan kesuksesan pembangunan kesehatan dalam menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas di masa depan. Mengingat remaja putri merupakan calon ibu yang akan hamil dan melahirkan (Dieny, 2014). Upaya yang diberikan dalam memenuhi kebutuhan zat besi bagi para remaja putri diberikan melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sudah mulai dilakukan pemerintah mulai tahun 2016 hal ini tertuang dalam surat edaran Direktur Jendral Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (Ayuningtyas, D 2018).

Pada penelitian sebelumnya di Wilayah Kerja Puskesmas Kulisusu Kabupaten Buton Utara Tahun 2018, ditemukan bahwa banyak ketidaksesuaian pelaksanaan program dengan pedomannya. Sering tablet FE hanya diberikan namun tidak

dipastikan untuk konsumsinya (Purnama WJ. 2015).

Berdasarkan pembicaraan langsung dan pengamatan langsung penelitian program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri ini telah dilaksanakan mulai pada tahun 2019. Dinyatakan bahwa belum ada evaluasi yang diberikan kepada siswi remaja putri dalam mengkonsumsi TTD yang diberikan, dan juga tidak pernah dilakukannya pencatatan, pelaporan, dan monitoring oleh pihak Sekolah.

Berdasarkan seluruh paparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis sistem implementasi kebijakan program pemberian tablet Fe pada remaja putri di sekolah dalam mencegah stunting di kabupaten toba tahun 2023. Sehingga nantinya program ini diharapkan dapat berdampak pada penurunan angka stunting di Kabupaten Toba.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi fenomologi. Penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dengan menampilkan gambaran pengalaman hidup seseorang untuk mempelajari bagaimana setiap individu secara subjektif merasakan pengalaman dari suatu keadaan yang dirasakan. Metode tersebut akan memberikan informasi mendalam mengenai pelaksanaan Program Pemberian Tablet Fe pada Remaja Putri di Sekolah sebagai upaya pencegahan stunting yang berada di Kabupaten Toba Tahun 2023.

Subjek penelitian adalah Informan Utama dan Informan Triangulasi. Informan utama dalam penelitian ini merupakan Pengelola Gizi Puskesmas, Guru Penanggung Jawab UKS, dan Siswi Remaja Putri yang mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. Informan Triangulasi merupakan Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Pengelola Gizi

Dinas Kesehatan, Pengelola Promosi Dinas Puskesmas, dan Kepala Puskesmas. Sampel ditentukan menggunakan teknik Purposive Sampling sebanyak 13 orang.

Metode pengumpulan data meliputi kegiatan menghubungi Informan, membuat jadwal pelaksanaan, pelaksanaan pengumpulan data, dan wawancara mendalam kepada Informan Utama dan pendukung sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dokumen dan wawancara.

### 3. HASIL

#### 3.1 Identifikasi Informan

Informan berjumlah 13 orang disusun berdasarkan karakteristiknya masing-masing. Informan dikaji dari aspek umur, pendidikan, jabatan, dan masa kerja. Karakteristik Informan dan pengelompokannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan

Informan	Umur	Pendidikan	Jabatan	Masa Kerja (tahun)
I.1	32	S1+ Profesi	Pengelola Gizi Puskesmas	9
I.2	30	S1	Guru UKS	12
I.3	14	SLTP	Siswi Kelas 8	-
I.4	15	SLTP	Siswi Kelas 9	-
I.5	13	SLTP	Siswi Kelas 7	-
I.6	16	SLTP	Siswi Kelas 9	-
I.7	13	SLTP	Siswi Kelas 7	-
I.8	40	S1+Profesi	Kepala Kesehatan Masyarakat	28
I.9	39	S1+Profesi	Pengelola Gizi	13
I.10	35	S1+Profesi	Pengelola Promosi	10
I.11	36	S1+ Profesi	Kepala Puskesmas	12
I.12	55	S2+ Profesi	Kepala Dinas Kesehatan	13
I.13	53	S2+ Profesi	Kepala Sekolah	25

#### 3.2 Komponen Input

Input dari program Kegiatan Aksi Bergizi melalui Implementasi Pemberian Tablet Fe pada sektor sumber daya dan sarana prasarana dalam implementasi pemberian tablet Fe kepada remaja putri. Pada bagian input ini peneliti melakukan wawancara pada 1 orang Pengelola Gizi Puskesmas dan 1 orang Guru Penanggung Jawab UKS beserta ke 5 orang siswi remaja yang bersekolah di SMP Negeri 3 Balige yang berada di Kabupaten Toba.

Berdasarkan sejumlah pernyataan maka dapat dinyatakan bahwa sumber daya manusia (SDM) dalam program Kegiatan Aksi Bergizi pada Remaja Putri di Sekolah yang berada di Kabupaten Toba merupakan SDM yang kompeten dalam bidang kesehatan seperti para bidan dan juga ikut terlibatnya guru penanggung jawab UKS sehingga mempermudah dan mempercepat kelancaran dari program. Komunikasi yang baik dan jelas antara pihak tenaga kesehatan dengan para remaja putri dalam pemberian dan tata cara konsumsi tablet tambah darah agar dapat menurunkan angka stunting.

Sarana dan prasarana yang disediakan dalam keadaan baik dan terpenuhi sehingga pelaksanaan program berjalan lancar. Hal ini didukung oleh pernyataan Kepala Dinas Kesehatan dan Kepala Sekolah yang berpendapat yaitu sebagai berikut ini:

*"Sarana dan prasarana yang terpenuhi dan berkondisi baik yang diberikan pada kegiatan ini sehingga semua siswa-siswi dapat memperoleh sarana dan prasarana yang baik termasuk juga obat dan vitamin yang bermutu diberikan bahkan tadi saja sudah dikabarkan pemberian terhadap tablet Fe sudah disebar dengan kesesuaian target."*

#### 3.3 Komponen Process

Process merupakan bagian pada sistem yang memproses input menjadi

output. Process dari program kegiatan meliputi planning, actuating, dan controlling. Pada tahap process dilakukan wawancara terhadap 1 orang Pengelola Gizi Puskesmas dan 1 orang Guru Penanggung Jawab UKS beserta ke 5 orang siswi remaja yang bersekolah di SMP Negeri 3 Balige yang berada di Kabupaten Toba.

Planning yang dirancangan memiliki sistematika yang baik dan mampu menunjang pelaksanaan program. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Kepala Dinas Kesehatan dan Kepala Sekolah yang berpendapat bahwa: *"Planning program ini sudah jelas pastinya memiliki tujuan agar terjadinya angka penurunan dari kasus stunting mengingat bahwa situasi keadaan di Kecamatan Balige berada di urutan ke 3 yang berada di dalam Kabupaten Toba. Selain itu, program ini bisa menjadi solusi bagi warga di SLTP Negeri 3 Balige dalam mengatasi masalah kesehatan khususnya kasus stunting yang dapat ditekan dengan pemberian tablet penambah darah (tablet Fe)"*.

Actuating dilaksanakan dengan pemantauan yang sangat baik, jelas, dan transparan sehingga mampu menunjang pelaksanaan program ini sampai berhasil. Controlling dilakukan dengan pengawasan yang sangat baik, jelas, dan terpantau sehingga mampu memberikan hasil pelaksanaan yang sangat baik.

#### 3.4 Komponen Output

Output berupa hasil cakupan program Pemberian tablet tambah darah dalam Kegiatan Aksi Bergizi dan kesesuaian pelaksanaan yang tepat sasaran, waktu, dan distribusi yang berlaku. Kegiatan Aksi Bergizi pada Oktober tahun 2022 memiliki angka penurunan stunting yang cukup signifikan. Adapun cangkupan pada

pelaporan bulan November tahun 2022 sebesar 22,98%. Kemudian pada pelaporan bulan Desember tahun 2022 sebesar 22,53%. Selanjutnya pada bulan Januari tahun 2023 sebesar 22,08%. Pada bulan Febuari tahun 2023 sebesar 21,89%, dan yang terbaru pada bulan Maret tahun 2023 sebesar 21,56%.

Sasaran pada program Kegiatan Aksi Bergizi dengan pemberian tablet tambah darah (tablet Fe) telah berhasil disesuaikan dengan pemberian yang tepat pada Remaja Putri pada usia remaja yaitu 13-16 tahun. Pemilihan pada rentang usia 13-16 tahun karena pada masa ini pertumbuhan seorang manusia yang mulai bertumbuh baik secara mental, psikologi, dan perkembangan tubuh. Sehingga tepat waktu dalam mengatasi kasus stunting yang ada.

#### 4. PEMBAHASAN

Sumber daya manusia sudah memenuhi dalam melakukan Kegiatan Aksi Bergizi berupa pemberian tablet penambah darah dan meninjau keadaan dalam memberikan tindak lanjut dan menemukan penyebab kasus stunting pada remaja putri yang diamati. Tidak hanya penanganan kasus stunting saja akan tetapi berbagai macam penyakit ditangani dengan berkoordinasi pada pihak Dinas Kesehatan dan Sekolah.

Sementara sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak Puskesmas dalam menyelenggarakan program Kegiatan Aksi Bergizi sudah maksimal. Semua sarana dan prasarana pada program ini diperoleh melalui droping dari Dinas Kesehatan. Jika disesuaikan dengan lampiran Permenkes RI No 75 tahun 2014, maka sarana dan prasarana yang belum dimiliki oleh Puskesmas diantaranya yaitu doppler, stand lamp tindakan, dan tempat sampah tertutup yang dilengkapi injakan pembuka penutup. Selain itu, diketahui bahwa

persediaan yang memadai pada tablet Fe, vitamin, asam folat. Ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan pelaksanaan program, hal ini didukung bahwa hampir seluruh responden menyatakan sarana dan prasarana sudah cukup tersedia dengan baik.

Berlandaskan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan program Kegiatan Aksi Bergizi yang dilaksanakan melalui kerja sama antara pihak Dinas Kesehatan, Puskesmas Balige, dan SLTP Negeri 3 Balige yang berlokasi di SLTP Negeri 3 Balige melalui pengarahannya di sekolah dan melalui musyawarah dengan lintas sektoral. Pengarahan dilakukan sekali seminggu. Pelaksanaan perencanaan terbagi atas beberapa tingkatan yaitu menyusun usulan dan melaksanakan secara terus-menerus.

Teori manajemen kesehatan Muninjaya (2013) yang menyatakan bahwa fungsi pengawasan fungsional melekat pada seseorang yang berjabatan lebih tinggi. Tugas pokok pimpinan adalah melakukan pengawasan terhadap kegiatan staff di unit kerja yang dipimpinnya. Pemimpin perlu mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung, laporan lisan, maupun laporan tertulis saat melakukan pengawasan.

Menurut hasil penelitian Wanda (2015) menyatakan bahwa Puskesmas sebaiknya meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat sehingga akan mengangkat angka ibu hamil yang sehat. Penelitian Yulia Damar Suci (2016) menyatakan bahwa angka cakupan K4 Puskesmas mengalami peningkatan jika dihubungkan dengan tahun sebelumnya sebesar 93,9%.

Seluruh target dalam program ini dituntaskan dengan baik dan tepat. Pada sasaran program Kegiatan Aksi

Bergizi dengan pemberian tablet Fe pada Remaja Putri di Sekolah yang berada di Kabupaten Toba berhasil disesuaikan dengan pemberian yang tepat pada Remaja Putri dengan rentan usia yang masih remaja yaitu 13-16 tahun. Pemilihan pada rentan usia 13-16 tahun karena pada masa ini pertumbuhan seorang manusia yang mulai bertumbuh baik secara mental, psikologi, perkembangan tubuh, dan lainnya. Sehingga tepat pada waktu yang diinginkan agar mampu mengatasi kasus stunting yang ada. Hal ini tidak lepas karena pendistribusian yang sangat tepat dan sistematis tidak lepas karena pengaruh dari komunikasi yang baik dan jelas sehingga segalanya dapat memberikan efek yang positif pada program Kegiatan Aksi Bergizi dengan pemberian tablet tambah darah (tablet Fe) pada Remaja Putri di Sekolah yang berada di Kabupaten Toba.

## 5. KESIMPULAN

SDM kompeten pada bidang kesehatan seperti para bidan dan juga ikut terlibatnya guru penanggung jawab UKS sehingga mempermudah dan mempercepat kelancaran dari program. Sarana dan prasarana berada dalam kondisi baik dan mampu menunjang pelaksanaan program. Planning memiliki sistematika yang baik dan mampu menunjang pelaksanaan program. Actuating dilakukan dengan pemantauan yang sangat baik, jelas, dan transparan sehingga mampu menunjang pelaksanaan program. Controlling dilakukan dengan pengawasan yang sangat baik, jelas, dan terpantau sehingga diperoleh hasil pelaksanaan program yang sangat baik. Cakupan program ini menunjukkan adanya penurunan prevalensi stunting dari tahun sebelumnya yang sebesar 26,92%. Program melalui pemberian tablet Fe pada Remaja Putri di Sekolah yang berada di Kabupaten Toba telah

berhasil menekan angka kasus stunting. Kesesuaian pelaksanaan yang tepat sasaran, waktu, dan distribusi dalam program ini berhasil diselesaikan dengan baik dan tepat.

Trihono et,al 2015,Pendek (Stunting) di Indonesia masalah dan solusinya,Jakarta Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, D 2018, Analisis Kebijakan Kesehatan: Prinsip dan Aplikasi, 1st edn, Rajawali Pers, Depok
- Briawan D. Anemia: Masalah Gizi pada Remaja Wanita. Jakarta: EGC; 2014
- Damar Suci Yulia, (2016), analisis implementasi pelayanan antenatal pada puskesmas sampang kabupaten cilacap.
- Desyanti Chamilia & Nindya Susila Triska. (2017). Hubungan Riwayat Penyakit Diare dan Praktik Higiene dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang Surabaya. Open Access. 1. (243-251).
- Dieny, F. F. (2014) Permasalahan Gizi Pada Remaja. I. Graha Ilmu
- Dinas Kesehatan Kabupaten Toba (2022). Data stunting per Puskesmas Tahun 2022 di Kabupan Toba
- Kementerian Kesehatan RI.2016a. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS) . Jakarta ;Badan Litbang Kesehatan, Kemenkes [Serial online ]  
.https://cegahstunting.id/. [30 September 2018]
- Muninjaya, Gde AA, 2011, Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan, Jakarta, EGC
- Purnama WJ. 2015. Analisis Pelaksanaan Program Antenatal Care di Puskesmas Ciputat Timur Tahun 2015. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rosyida, D. A. C. (2019). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.